

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan yang diterapkan pada anak-anak kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto dimulai dengan memperkenalkan terlebih dahulu makna dan pentingnya Asmaul Husna. Setelah anak memahami konsep dasar tersebut, guru mengajarkan lafal Asmaul Husna satu per satu secara berulang-ulang. Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk memperkuat daya ingat serta pemahaman anak terhadap materi. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini yang masih membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, baik dari segi bahasa, motorik, maupun sosial emosional.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi berbagai kendala. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain: kurangnya fokus anak saat belajar, rendahnya semangat belajar, gangguan konsentrasi, kurangnya perhatian terhadap instruksi guru, masih ada anak yang merasa cemas hingga menangis, keterbatasan kemampuan bicara, serta minimnya pemahaman awal anak mengenai Asmaul Husna.

3. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan sejumlah pendekatan. Di antaranya adalah menjalin komunikasi dengan orang tua untuk bersama-sama mencari solusi, membangun interaksi personal dengan anak secara langsung, menerapkan metode dialog atau tanya jawab, memberikan dorongan semangat melalui motivasi, serta memberikan pujian dan perhatian khusus kepada anak. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan belajar sebagaimana yang dilakukan oleh teman-temannya..

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Temuan dari penelitian ini memberikan dukungan terhadap berbagai teori dalam ranah pendidikan anak usia dini, terutama teori behavioristik, konstruktivistik, serta teori perkembangan anak. Dalam perspektif teori behavioristik, proses pembelajaran yang melibatkan pengulangan melalui lagu dan gerakan dapat berperan sebagai stimulus yang menyenangkan dan mampu mendorong munculnya perilaku religius pada anak. Hal ini dicapai melalui pemberian penguatan positif yang konsisten.

Dari sisi teori konstruktivistik, anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai pembelajar aktif yang membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan bermakna. Aktivitas

seperti menyanyi dan melakukan gerakan tangan memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara personal dalam proses belajar.

Metode ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran sangat efektif jika didukung oleh aktivitas konkret, pengulangan, serta interaksi sosial. Gerakan tangan dan irama lagu menjadi alat bantu yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan pada usia ini.

Lebih jauh lagi, pendekatan ini juga memperkuat konsep pendidikan karakter, khususnya dalam penanaman nilai moral dan spiritual melalui kegiatan yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Oleh karena itu, metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan tangan tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam konteks teori pendidikan anak usia dini.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Siswa

Implementasi metode bernyanyi dan gerakan tangan dalam memperkenalkan Asmaul Husna terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa terhadap nama-nama Allah. Melalui kegiatan pembiasaan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mulai mengembangkan kecerdasan moral dan spiritual. Pendekatan ini

menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan karakter religius pada anak usia dini. Penggunaan metode bernyanyi yang dikombinasikan dengan gerakan tangan mempermudah penyampaian materi keagamaan dengan cara yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, metode ini menawarkan alternatif pembelajaran aktif yang relevan dan aplikatif bagi guru PAUD atau RA.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah/RA)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter dan spiritual. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menjadi model dalam menciptakan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai religius melalui suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya penggunaan metode yang kreatif dan sesuai dengan dunia anak dalam mendukung pembentukan kecerdasan spiritual dan moral. Selain menjadi pengalaman berharga dalam menyusun karya ilmiah, studi ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait inovasi metode pembelajaran keagamaan yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

### C. Saran

#### 1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat terus diberikan pembiasaan dalam mengenal dan menghafal Asmaul Husna secara rutin agar nilai-nilai keimanan dan kecintaan kepada Allah tumbuh sejak dini dan menjadi bagian dari karakter mereka.

#### 2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan gerakan dan lagu tidak hanya mempermudah pemahaman anak, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar anak terhadap materi keagamaan.

#### 3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mendukung penerapan metode-metode kreatif seperti ini dengan menyediakan sarana pendukung, pelatihan bagi guru, serta menjadikan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna sebagai bagian dari

program unggulan sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk melanjutkan kajian sejenis dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperkaya ragam strategi pembelajaran Asmaul Husna serta memperkuat kontribusi keilmuan di bidang pendidikan Islam khususnya pada jenjang a

